

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai meningkatnya produksi *output* total sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa masyarakat bertambah. Kemampuan suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tergantung kepada faktor-faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat disebabkan oleh faktor-faktor

produksi yang akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2013).

Dalam bidang ekonomi, pertumbuhan ekonomi menjadi suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan perekonomian atau pembangunan yang dilaksanakan. Karena itu pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Jika tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuan suatu negara untuk menyejahterakan rakyatnya.

Rumus Pertumbuhan Ekonomi :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1})}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

PDB_t = Produk Domestik Bruto pada tahun t

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya

PDB (Produk Domestik Bruto) menjadi salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. PDB (Produk Domestik Bruto) atau dalam bahasa Inggris GDP (*Gross Domestic Product*) didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu dan biasanya satu tahun. PDB dihitung berdasarkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh penduduk yang berdomisili di wilayah/negara tersebut, baik warga negara Indonesia maupun

warga negara asing. PDB terdiri dari 2 bagian, yaitu PDB atas dasar harga konstan (PDB Riil) dan PDB atas dasar harga berlaku (PDB Nominal).

1. PDB Atas Dasar Harga Konstan (PDB Riil)

PDB atas dasar harga konstan atau biasa disebut PDB riil adalah produk domestik bruto yang nilai barang dan jasanya diukur berdasarkan tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB ini dihitung dari harga barang dan jasa pada tahun dasar yang dijadikan acuan.

2. PDB Atas Dasar Harga Berlaku (PDB Nominal)

PDB atas dasar harga berlaku atau biasa disebut PDB nominal adalah produk domestik bruto yang nilai barang dan jasanya diukur berdasarkan harga saat ini. Acuan dari PDB nominal adalah harga barang dan jasa pada tahun terbaru.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah (Sukirno, 2006). Merujuk dari BPS (Badan Pusat Statistik), PDB atas dasar harga konstan (PDB Riil) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Sedangkan PDB atas dasar harga berlaku (PDB Nominal) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun digunakan PDB atas dasar harga konstan (PDB Riil), sedangkan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi digunakan PDB atas dasar harga berlaku (PDB Nominal).

Untuk melihat apakah perekonomian suatu negara, daerah atau wilayah tumbuh dan berkembang dengan baik, maka pertama perlu diukur laju pertumbuhan ekonomi pertahun dan kedua dengan melihat laju pertumbuhan rata-rata selama periode tertentu atau kurun waktu tertentu.

2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi (*Sources Of Growth*)

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, sumber-sumber pertumbuhan ekonomi *sources of growth*, berasal dari kemampuan suatu negara dalam mengembangkan potensi sumber dayanya. Makin besar kuantitas dan makin tinggi kualitas sumber daya tersebut, maka makin besar pula potensi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhannya. Faktor yang penting dalam sumber-sumber pertumbuhan ekonomi adalah SDA (*natural resources*), SDM (*capital*), modal/investasi (*saving*), dan perkembangan teknologi. Kekayaan SDA akan sangat membantu perekonomian suatu negara, walaupun belum cukup bila tidak didukung oleh *skill* penduduk untuk mengeksplorasi SDA. Baik SDM dan modal juga merupakan faktor produksi sebagai unsur dominan untuk pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Demikian pula, perkembangan teknologi dapat diterima secara luas sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan bahwa teknologi memungkinkan bagi produsen untuk memproduksi lebih banyak dengan tingkat input yang sama. Perkembangan teknologi bergantung pada kemampuan ilmu pengetahuan dan kualitas pendidikan suatu negara serta seberapa besar perhatiannya pada penelitian dan pengembangan (Sanjoyo, 2018).

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ini adalah teori tertua yang telah ada sejak abad ke 18, Didalam teori ini menjelaskan bahwa ekonomi akan mencapai keseimbangannya sendiri tanpa perlu adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan-kegiatan perekonomian. Faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Maka dengan itu menurut para ekonom, teori pertumbuhan ekonomi klasik ini yaitu teori mengenai pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang pertambahan penduduk. Teori ini didukung dengan pernyataan dari beberapa ahli ekonomi yakni Adam Smith dan David Ricardo.

Pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith yakni disebabkan adanya pertumbuhan penduduk, yang menyebabkan pertambahan *output*. Adam Smith mengatakan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun atau masa ke masa akan memperluas pasar dan dengan itu menciptakan tabungan yang lebih banyak, sehingga pendapatan nasional akan mengalami peningkatan. Dan dia juga mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi memerlukan adanya pembagian kerja atau spesialisasi agar bertambahnya produktivitas tenaga kerja. Karena proses itu diyakini akan menambah atau meningkatkan produktivitas kerja dan mendorong kemajuan teknologi sehingga menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi (Syahputra, 2017).

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Model pertumbuhan neo klasik dikembangkan secara individu oleh Robert Solow dan Trevor Swan, mereka mengembangkan model pertumbuhan ekonomi ini. Model Solow dan Swan ini memusatkan perhatiannya pada pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, akumulasi kapital dan *output* yang saling berinteraksi dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori pertumbuhan neo klasik tradisional, pertumbuhan *output* selalu bersumber dari 3 (tiga) faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro, 2003).

4. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat 2 macam faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Faktor Ekonomi

Menurut para ahli ekonom faktor produksi dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor produksi tersebut yaitu:

1) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang melimpah dan dapat dimaksimalkan penggunaannya akan memperlancar proses pembangunan ekonomi. Namun apabila tidak dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh masyarakatnya sumber daya alam menjadi tidak menjamin proses pembangunan ekonomi. Kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam menjadi faktor keberhasilan agar proses pembangunan ekonomi bisa menjadi lebih baik. Maka dengan itu perlu adanya dukungan dari sumber daya manusianya dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam tersebut.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau kualitas input tenaga kerja menjadi faktor penting dalam keberhasilan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni dan berintelektual agar pembangunan suatu perekonomian negara menjadi lebih baik. Dikarenakan sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam proses pembangunan ekonomi. Kontribusi sumber daya manusia menjadi penggerak cepat atau lambatnya suatu pembangunan ekonomi di wilayah atau negara tersebut. Dengan itu diperlukannya sumber daya manusia yang

mumpuni, berintegritas, berintelektual dan memiliki skill yang baik guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3) Modal

Guna menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas, diperlukannya sumber daya modal yang mencukupi. Jika modal tidak terpenuhi dan tercukupi maka akan menjadi penghambat bagi proses produksi barang dan jasa, maka dengan itu modal menjadi faktor yang sangat penting bagi perkembangan, pertumbuhan dan kelancaran pembangunan ekonomi, karena dengan adanya dan besarnya modal dapat meningkatkan produktivitas.

4) Perkembangan Teknologi

Teknologi dianggap menjadi salah satu faktor paling penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Seiring perkembangan zaman, apalagi di zaman modern ini teknologi berkembang sangat pesat setiap tahunnya. Kemajuan teknologi yang semakin canggih menjadi faktor dan pendorong utama dalam pembangunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Karena kemajuan teknologi mampu mempercepat proses pembangunan, pergantian pola kerja yang berdampak pada kualitas dan efisiensi aktivitas ekonomi.

5) Tenaga Kerja

Faktor produksi terakhir yang tidak kalah pentingnya adalah faktor tenaga kerja. Dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan maka biasanya semakin cepat dan tinggi pula *output* produksinya, sehingga proses

pertumbuhan ekonomi bisa menjadi lebih baik. Tenaga kerja mampu membawa perekonomian ke arah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri negara.

2. Faktor Non Ekonomi

Faktor non ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Karena faktor non ekonomi pada dasarnya mempengaruhi keadaan faktor ekonomi. Faktor- faktor non ekonomi diantaranya:

1) Faktor Sosial

Agama, keamanan publik, adat istiadat dan sistem pemerintahan merupakan faktor-faktor sosial yang dimaksud. Faktor-faktor ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sikap sosial masyarakat di negara berkembang biasanya masih tradisional dan dengan itu dapat memperlambat atau menghambat pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan negara maju yang menanamkan semangat sehingga menghasilkan berbagai inovasi, cara pandang, struktur dan nilai-nilai sosial yang lebih baik.

2) Faktor Budaya

Faktor budaya tidak jauh berbeda dari faktor sosial. Karena faktor ini juga dapat menjadi pengaruh atau penghambat yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Budaya yang menerapkan sikap kerja keras, jujur, disiplin dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

2.1.1.4 Manfaat Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat bagi wilayah atau negara tersebut, beberapa manfaat pertumbuhan ekonomi diantaranya:

1. Peningkatan Layanan Publik

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat salah satunya peningkatan pendapatan pajak, dapat menjadi hal yang bagus bagi negara tersebut. Karena pemerintah dapat mengalokasikan dana yang lebih banyak untuk ketersediaan peningkatan dan kebutuhan layanan publik, salah satunya dengan peningkatan infrastruktur kesehatan, pendidikan, jalan sehingga layanan publik menjadi lebih baik.

2. Peningkatan Investasi

Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik pada suatu negara akan menarik perhatian para investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi. Dan dengan itu dapat memberikan *multiplier effect* dalam pembangunan ekonomi.

3. Peningkatan Pendapatan Perkapita Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi dapat memicu peningkatan pendapatan perkapita negara. Masyarakat dapat memiliki kualitas dan standar hidup yang lebih baik jika pendapatan perkapita dalam negara tersebut menjadi lebih tinggi. Dan dengan itu dapat mengurangi atau meminimalisir tingkat kemiskinan dan angka harapan hidup menjadi lebih baik.

2.1.2 Investasi

2.1.2.1 Pengertian Investasi

Investasi atau sering disebut juga dengan penanaman modal. Investasi diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan yang dipergunakan untuk menambah kemampuan kapasitas produksi barang-barang dan jasa dalam perekonomian, bisa dengan membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi. Investasi yang masuk ke suatu daerah secara langsung akan menambah modal di negara, meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2013).

Peranan investasi terhadap kapasitas produksi nasional memang besar karena investasi merupakan penggerak perekonomian, baik untuk penambahan faktor produksi misalnya tenaga kerja, maupun berupa peningkatan kualitas produksi. Investasi ini nantinya akan memperbesar pengeluaran masyarakat melalui peningkatan pendapatan masyarakat dengan bekerjanya *multiplier effect*. Akhirnya perekonomian masyarakat (nasional) akan berkembang dengan naiknya investasi yang lebih besar (Taufik, 2014).

Kegiatan investasi dapat membuat masyarakat secara terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, taraf kemakmuran masyarakatpun dapat meningkat (Sukirno, 2000). Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas

penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi (Maharani, 2016).

Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yaitu:

- 1) Investasi akan meningkatkan pendapatan nasional, permintaan agregat dan kesempatan kerja. Hal itu disebabkan karena investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat.
- 2) Investasi akan menambah kapasitas produksi, karena dengan investasi dapat menambah atau memperbanyak barang modal.
- 3) Investasi akan selalu diikuti oleh teknologi, dengan adanya investasi kemajuan teknologi semakin cepat berkembang.

Menurut Dornsbuch dan Fuischer (1997), teori ekonomi investasi akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya berimplikasi terhadap kesempatan kerja di suatu wilayah. Dalam perekonomian suatu negara investasi atau penanaman modal merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Dengan adanya investasi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat bertumbuh lebih cepat dan lebih baik, karena secara otomatis akan meningkatkan permintaan-permintaan input dan dapat mendorong kenaikan *output* secara signifikan, sehingga dengan itu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kesempatan kerja.

Investasi yang mempunyai *multiplier effect* berdampak pada peningkatan kesejahteraan, yang diukur melalui kenaikan pendapatan. Hal itu karena pendapatan meningkat akan mengakibatkan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi akan meningkat. Dan apabila itu meningkat akan meningkatkan

juga peluang lapangan pekerjaan. Sehingga tingkat pengangguran bisa diminimalisir (Pratiwi, 2005).

2.1.2.2 Teori Investasi

1. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar menganggap bahwa pembentukan modal sebagai pengeluaran yang dapat menambah kekuatan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa, menambah permintaan efektif seluruh masyarakat, sehingga dengan itu perekonomian mempunyai kekuatan untuk memproduksi dan menghasilkan barang-barang dan jasa yang lebih besar. Harrod-Domar berpendapat bahwa setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk menggantikan barang-barang modal yang rusak. Namun demikian, untuk menambahkan perekonomian tersebut diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal.

2. Teori Neo Klasik

Dalam teori neo klasik menekankan pentingnya tabungan itu sebagai sumber investasi. Neo klasik berpendapat bahwa investasi merupakan penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Semakin cepatnya perkembangan investasi dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi penduduk, semakin cepat volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Semakin tinggi rasio kapital tenaga kerja cenderung semakin tinggi kapasitas produksi tenaga kerja. Sollow dan

Swan memutuskan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan *output* saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Investasi

1. Investasi Otonom (*Autonomous Investment*)

Investasi ini biayanya sangat besar dan investasi ini tidak memberikan keuntungan. Karena tidak memberikan keuntungan secara langsung, swasta tidak terlalu sanggup dalam investasi jenis ini. Dengan itu Investasi ini dilakukan oleh pemerintah.

2. Investasi Yang Terdorong (*Induced Investment*)

Permintaan efektif yang terjadi di pasar menjadi penyebab munculnya investasi yang terdorong (*Induced Investment*) ini. Permintaan efektif pasar ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Jika pendapatan masyarakat bertambah, maka itu akan digunakan untuk konsumsi, dan konsumsi itu pada dasarnya termasuk tambahan permintaan. Tambahan permintaan yang meningkat, akan mendorong berdirinya pabrik baru atau perluasan pabrik, sehingga dengan itu dapat menambah atau memunculkan lapangan kerja baru.

3. *Gross Investment* dan *Net Investment*

Gross investment merupakan total nilai seluruh investasi yang dilaksanakan atau terjadi pada suatu waktu. Sedangkan *net investment* merupakan selisih antara investasi bruto dengan penyusutan.

4. *Domestic Investment* dan *Foreign Investment*

Domestic investment jika dalam bahasa Indonesia artinya penanaman modal dalam negeri. Sedangkan *foreign investment* adalah penanaman modal asing atau penanaman modal dari luar negeri, bisa dari pemerintah luar negeri atau perusahaan swasta.

2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi diantaranya, yaitu:

1. Tingkat keuntungan dimasa depan/Tingkat keuntungan yang diprediksi
Tingkat keuntungan dimasa depan atau dimasa yang akan mendatang akan memberikan ketertarikan atau gambaran kepada para investor untuk menanamkan modalnya di negara atau wilayah tersebut.
2. Tingkat bunga
Tingkat bunga menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya dan berinvestasi di wilayah tersebut. Apabila tingkat bunga besar atau tinggi dengan kata lain tingkat pengembalian modal lebih tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya.
3. Kemajuan Teknologi
Teknologi yang telah mumpuni atau berkembang pesat di suatu wilayah, dapat menarik minat besar para investor untuk menanamkan modalnya. Karena dengan teknologi yang canggih atau mumpuni mampu memberikan efisiensi dalam pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, sehingga para investor baik dalam negeri maupun luar negeri tertarik untuk menanamkan modalnya.

4. Tingkat Pendapatan Nasional

Jika pendapatan nasional bertambah, akan mengakibatkan pendapatan masyarakat meningkat. Maka dengan itu daya beli masyarakat akan meningkat pula. Sehingga akan mendorong tumbuhnya investasi atau ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya.

2.1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri

2.1.3.1 Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Dan dalam Pasal 1 ayat 5 yaitu penanam modal dalam negeri adalah perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara republik Indonesia.

Modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Dalam Pasal 5 ayat 1 penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk badan usaha yang berbentuk badan hukum, tidak berbadan hukum atau usaha perseorangan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan beberapa pengertian dan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) yaitu suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan penanam modal dengan menggunakan modal dalam negeri di wilayah negara Indonesia. Sehingga dengan itu diharapkan mampu membangun dan mempercepat perekonomian.

2.1.3.2 Fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri

Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 pemerintah memberikan fasilitas kepada penanaman modal dalam negeri, yaitu:

1. Pajak penghasilan melalui pengurangan penghasilan netto sampai tingkat tertentu terhadap jumlah penanaman modal yang dilakukan dalam waktu tertentu.
2. Pembebasan atau keringanan bea masuk atas impor barang modal, mesin, atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri.
3. Pembebasan atau keringanan bea masuk bahan baku atau bahan penolong untuk keperluan produksi untuk jangka waktu tertentu dan persyaratan tertentu.
4. Pembebasan atau penangguhan pajak pertambahan nilai atas impor barang modal atau mesin atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri selama jangka waktu tertentu.
5. Penyusutan atau amortisasi yang dipercepat.
6. Keringanan pajak bumi dan bangunan, khususnya untuk bidang usaha tertentu, pada wilayah atau daerah atau kawasan tertentu.

2.1.3.3 Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman modal dalam negeri banyak memberikan manfaat bagi perekonomian, diantaranya yaitu:

1. Dengan penanaman modal dalam negeri dapat mendorong dan mempercepat kemajuan industri dalam negeri melalui modal yang dimiliki dan di investasikan.
2. Penyerapan tenaga kerja, melalui penanaman modal dalam negeri dapat memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.
3. Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, dengan modal yang dimiliki dapat mengalokasikannya menjadi sebuah inovasi produk yang diciptakan oleh bangsa kita sendiri atau dalam negeri, sehingga ketergantungan terhadap produk asing dapat diminimalisir.

2.1.4 Penanaman Modal Asing

2.1.4.1 Pengertian Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 tentang penanaman modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Menurut Salim dan Budi (2008), penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di

negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.

2.1.4.2 Fasilitas Penanaman Modal Asing

Fasilitas yang dapat diberikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia dapat diberikan dalam bentuk:

1. Perizinan tinggal terbatas bagi penanaman modal asing selama dua tahun.
2. Pemberian alih status izin tinggal sebatas.
3. Bagi penanaman modal menjadi izin tetap tinggal dapat dilakukan setelah di Indonesia selama dua tahun berturut-turut.
4. Pemberian izin masuk kembali untuk beberapa kali perjalanan bagi pemegang izin tinggal terbatas dan dengan masa berlaku satu tahun diberikan untuk jangka waktu paling lama dua belas bulan terhitung sejak izin tinggal terbatas diberikan.
5. Pemberian izin masuk kembali untuk beberapa kali perjalanan bagi pemegang izin tinggal terbatas dan dengan masa berlaku dua tahun diberikan untuk jangka waktu paling lama dua puluh empat bulan terhitung sejak izin tinggal terbatas diberikan.
6. Pemberian izin untuk kembali beberapa kali perjalanan bagi pemegang izin tinggal tetap diberikan untuk jangka waktu paling lama dua puluh empat bulan terhitung sejak izin tinggal diberikan.

2.1.4.3 Manfaat Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing banyak memberikan manfaat bagi perekonomian, diantaranya yaitu:

1. Membuka lapangan kerja baru. Dengan masuknya modal baru untuk membantu mendanai berbagai sektor yang kekurangan dana. Investasi asing ini juga banyak membuka lapangan kerja baru sehingga angka pengangguran dapat berkurang dan dapat diminimalisir.
2. Transfer teknologi, masuknya investasi asing biasanya disertai dengan transfer teknologi. Mereka membawa pengetahuan teknologi baru ke Indonesia yang lama-kelamaan akan dikembangkan pula di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan pula para investor asing akan bekerjasama dengan UMKM. Keterlibatan UMKM ini tentunya akan mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat. UMKM atau perusahaan dalam negeri juga berpeluang untuk memasarkan produknya ke pasar internasional.
3. Meningkatnya pendapatan negara. Manfaat yang paling nyata dari masuknya investasi asing adalah meningkatkan pendapatan negara melalui pajak.

2.1.5 Perdagangan Internasional

2.1.5.1 Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah transaksi bisnis antara pihak-pihak dari lebih daripada satu negara. Salah satu contoh transaksi bisnis ini adalah ekspor produk dari negara yang satu ke negara lain, pembelian berupa bahan baku dari

luar negeri, dan yang lainnya. Sebetulnya negara tidak berdagang dan berbisnis dengan negara lain. Melainkan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Penduduk tersebut dapat seorang warga negara biasa, sebuah lembaga pemerintahan, sebuah perusahaan, atau sebuah organisasi nirlaba.

2.1.5.2 Teori Perdagangan Internasional

1. Teori Merkantilisme

Merkantilisme adalah suatu kelompok yang ideologi dan cita-citanya mencerminkan ideologi kapitalisme komersial, serta pandangan tentang sebuah negara dengan politik kemakmuran yang bertujuan untuk memperkuat kemakmuran dan posisi negara sehingga melebihi kemakmuran perseorangan. Dalam merkantilisme diajarkan bahwa kemakmuran sebuah negara bisa dilihat dengan surplus perdagangan. Merkantilisme memiliki prinsip-prinsip utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Monopoli perdagangan
- 2) Membatasi impor dan meningkatkan ekspor
- 3) Mencari logam mulia sebanyak-banyaknya
- 4) Mengusahakan neraca perdagangan aktif
- 5) Memperluas daerah jajahan

2. Teori Keunggulan *Absolute*

Adam Smith mengatakan bahwa perdagangan negara dua negara didasarkan kepada *absolute advantage*, yaitu jika suatu negara lebih efisien daripada negara lain dalam hal memproduksi sebuah komoditas, tetapi dalam

memproduksi komoditas yang lainnya kurang efisien daripada negara lain, untuk memperoleh keuntungan maka kedua negara tersebut bisa melakukannya dengan cara spesialisasi dan juga memproduksi komoditas yang mempunyai keunggulan absolut dan menukarkan dengan komoditas lain yang mempunyai kerugian absolut. Dengan proses ini, sumber daya di kedua negara dapat dipergunakan dengan cara yang sangat efisien. Sehingga *output* yang diproduksi pun akan meningkat.

3. Teori David Hume

David Hume mengatakan bahwa bekerjanya mekanisme juga di suatu negara surplus secara perdagangan, dengan itu akan terjadi aliran uang masuk yang menyebabkan jumlah uang beredar semakin bertambah, sehingga akan menaikkan harga. Jumlah uang beredar yang bertambah mendorong masyarakat meningkatkan barang domestik. Dengan itu orang luar negeri akan mengurangi pembelian barang dari negara itu. Pada saat yang sama terdapat masyarakat domestik yang membeli barang dari luar negeri dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga barang domestik. Akibat itu, akan terjadi penurunan nilai ekspor negara tersebut dan nilai impornya meningkat sampai keseimbangan kembali tercapai.

4. Teori David Ricardo

David Ricardo berpendapat bahwa meskipun suatu negara kurang efisien dibandingkan dengan negara yang lainnya dalam memproduksi dua komoditas, perdagangan yang menguntungkan untuk kedua belah pihak masih tetap ada

dasarnya. Spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih kecil, dan mengimpor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih besar harus dilakukan oleh negara tersebut.

5. Teori Keunggulan Kompetitif

Michael E. Porter dalam teori *The Competitive Advantage of Nation* menyatakan bahwa tidak terdapatnya korelasi yang langsung oleh dua faktor produksi yaitu sumber daya alam yang tinggi dan sumber daya manusia yang murah yang dimiliki oleh suatu negara untuk dimanfaatkan sebagai daya saing dalam perdagangan. Kondisi faktor produksi, permintaan dan mutu dalam negeri, eksistensi industri pendukung dan kondisi persaingan menjadi atribut utama dalam menentukan mengapa industri tertentu suatu negara dapat mencapai sukses internasional.

6. Teori Proporsi Faktor Produksi

Hecker Ohlin menyatakan terdapat dua kondisi utama dalam munculnya perdagangan internasional, kedua faktor tersebut yaitu faktor produksi dan intensitas. Suatu negara melakukan perdagangan dengan negara lain karena negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif yaitu keuntungan dalam teknologi dan faktor produksi.

2.1.6 Ekspor

2.1.6.1 Pengertian Ekspor

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor merupakan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri keluar wilayah pabean

Indonesia dengan memenuhi ketentuan berlaku. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Suhendro, 2019)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2009 yang didalamnya berisi Undang-Undang Kepabean Nomor 17 tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang No.10 Tahun 1995 tentang Kepabean merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, dimana barang yang dimaksud terdiri dari dalam negeri, barang luar negeri, dan barang bekas atau baru (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2009)

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan ekspor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau perseorangan yang melibatkan negara lainnya, maka dengan itu barang yang ditransaksikan harus melalui daerah pabean dengan kesepakatan kedua belah pihak dan valuta asing diharapkan sebagai alat pembayarannya.

2.1.6.2 Manfaat Ekspor

Ekspor memberikan banyak sekali manfaat bagi suatu negara, beberapa manfaat ekspor adalah sebagai berikut:

1. Cadangan devisa bertambah

Devisa merupakan pendapatan yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi suatu negara baik negara maju maupun berkembang. Kegiatan ekspor ini banyak sekali menghasilkan devisa besar.

2. Menambah lapangan pekerjaan

Kegiatan ekspor dapat menambah lapangan pekerjaan yang ada dalam suatu negara, karena dengan semakin besarnya permintaan produk domestik yang diminati atau dibutuhkan luar negeri, maka produksi yang dihasilkan dalam suatu negeri akan semakin besar dan bertambah.

3. Meningkatkan kerja sama antar negara

Hubungan kerja sama antar negara dibidang ekonomi sangatlah penting. Karena itu dengan adanya ekspor dapat lebih meningkatkan kerja sama atau hubungan yang baik antar negara. Dengan saling membutuhkan barang yang satu dengan yang lainnya.

2.1.7 Net Export

2.1.7.1 Pengertian Net Export

Net export adalah nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam suatu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama (Sukirno, 2011). Ketika ekspor suatu negara tinggi maka itu menunjukkan bahwa ia menghasilkan uang dari negara lain yang dapat memperkuat status keuangan

negara karena memiliki arus masuk uang yang masuk ke negara yang dapat digunakan untuk membeli lebih banyak produk yang berbeda dari negara lain. Nilai *net export* suatu negara akan positif atau negatif tergantung pada apakah negara tersebut merupakan importir atau eksportir secara keseluruhan.

Rumus :

$$\text{Net Export} = \text{Nilai Ekspor} - \text{Nilai Impor}$$

2.1.7.2 Manfaat *Net Export*

Net export memberikan banyak sekali manfaat bagi suatu negara, beberapa manfaat *net export* adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan *net export* suatu negara membantu dalam menentukan kesehatan keuangan negara tersebut. Ketika ekspor suatu negara tinggi maka itu menunjukkan bahwa ia menghasilkan uang dari negara lain yang dapat memperkuat status keuangan negara karena memiliki aliran uang masuk ke negara yang dapat digunakan untuk membeli lebih banyak produk yang berbeda dari negara lain.
2. Ketika seluruh *net export* dipertimbangkan dan dianalisis, ini bisa menjadi indikator yang baik yang menunjukkan tingkat tabungan negara, nilai tukar di masa depan.

2.1.8 Impor

2.1.8.1 Pengertian Impor

Menurut KBBI impor merupakan pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri. Mengimpor merupakan kegiatan memasukkan barang dagang dan sebagainya dari luar negeri. Impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri. Impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar impor akan memacu pertumbuhan ekonomi.

Suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien (Sukirno, 2006). Impor merupakan suatu kegiatan pemasukan barang atau jasa asing dari suatu negara untuk dimasukkan ke dalam negeri. Barang tersebut dikatakan barang impor apabila barang tersebut sudah sampai di dalam daerah pabean Indonesia baik secara legal maupun ilegal (Adnan, 2022)

2.1.8.2 Manfaat Impor

Impor memberikan banyak sekali manfaat bagi suatu negara, beberapa manfaat impor adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh bahan baku

Dalam kegiatan produksi barang bahan baku sangatlah dibutuhkan, negara dengan bahan baku yang kurang atau sumber daya alam yang kurang, akan

kesulitan dalam memproduksi barang. Maka dengan itu impor diperlukan, sehingga ketersediaan pemasokan bahan baku terjaga dan produksipun berjalan dengan baik.

2. Memperoleh teknologi yang modern

Teknologi yang modern berperan penting dalam memperoleh produksi tertentu. Maka dari itu impor beberapa barang teknologi modern untuk banyak dilakukan guna memperoleh hasil produksi yang sangat efisien dan hasil yang didapat lebih banyak.

3. Menambah cadangan devisa

Dalam kegiatan impor dapat menambah pendapatan devisa dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor nilai jual barang dibandingkan dengan kegiatan ekspor.

2.1.9 Human Capital

2.1.9.1 Pengertian Human Capital

Human capital atau modal manusia dapat didefinisikan sebagai bentuk modal yang tidak tampak secara fisik, terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki manusia yang dapat diperoleh melalui lama sekolah ataupun pelatihan yang berguna untuk produksi barang dan jasa. Modal manusia biasanya dilihat sebagai salah satu penentu utama daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

Todaro dan Smith (2006) membedakan konsep antara modal manusia dengan sumber daya manusia. Dimana modal manusia adalah keterampilan,

kecakapan, cita-cita, kesehatan, dan sebagainya yang merupakan hasil pengeluaran atau pembelanjaan di bidang pendidikan, penyediaan serta pengembangan program pelatihan kerja, program perawatan dan pemeliharaan kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan sumber daya manusia adalah kuantitas dan kualitas dari angkatan kerja di sebuah negara.

Modal manusia dapat didefinisikan ke dalam banyak arti, namun secara umum modal manusia memiliki pengertian pengetahuan, keahlian, kompetensi, dan sifat-sifat lainnya yang dimiliki manusia yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, modal manusia harus diperlakukan sebagai faktor produksi yang sejajar dengan modal fisik dan dipisahkan dari tenaga kerja. Kemudian menurut Adam Smith menyatakan bahwa manusia adalah faktor utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa (Prida, 2011). Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat. Dengan kata lain *human capital* merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya *human capital* yang berkualitas maka modal fisik tidak akan berarti.

Menurut Kumar (2006) modal manusia sangat berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang terkandung pada manusia yang diperoleh melalui pendidikan pelatihan dan pengalaman yang akan berguna dalam produksi barang, jasa dan pengembangan pengetahuan lebih lanjut. Oleh karena itulah maka kunci utama dari modal manusia adalah pendidikan dilengkapi oleh faktor lain diantaranya kesehatan, lingkungan kerja, dan faktor lainnya.

2.1.9.2 Manfaat *Human Capital*

Human capital memberikan banyak sekali manfaat bagi suatu negara, beberapa manfaat *human capital* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan *output* dan pendapatan nasional

Sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi akan meningkatkan *output* dan pendapatan nasional, dimana kualitas pendidikan akan memberikan banyak manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi.

2. Meningkatkan standar kehidupan yang lebih tinggi

Jika tingkat pendidikan yang lebih tinggi membuat seseorang menjadi pekerja yang lebih produktif, maka masyarakat dapat memperoleh manfaat dari pendidikan dalam hal standar kehidupan yang lebih tinggi dimasa yang akan datang dengan peningkatan produktivitas.

3. Meningkatkan kualitas hidup

Human capital dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan membuat warga negara menjadi lebih aktif dan kreatif yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas manusia. Pendidikan juga dapat mengurangi kemungkinan orang yang mengalami kemiskinan.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Pengaruh antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui dengan adanya penelitian terdahulu, karena melalui pengujian sebelumnya untuk membantu penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang akan membantu peneliti:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Muhammad Taufik, 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur	Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	Ekspor dan Penyerapan Tenaga Kerja	Secara simultan dan parsial variabel investasi dan ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan digilib.mercubuana.ac.id
2.	Phany Ineke Putri, 2014. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa	Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja, Belanja Modal dan Infrastruktur	Secara parsial investasi domestic, pengeluaran modal, tenaga kerja dan infrastruktur berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Sementara jalan bukan aspal berpengaruh positif namun tidak signifikan.	Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 2014
3.	Christian Lendy Koyongian, Paulus Kindangen, George M.V., 2019. Pengaruh	Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja	Secara parsial atau sendiri dengan Uji t, variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado sedangkan variabel	Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah 18.7 (2019).

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado			investasi dan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan. Hasil analisis secara simultan atau bersama-sama dengan Uji F menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.	
4.	Alfian Wedra Prataman, I Ketut Sutrisna, 2019. Pengaruh Ekspor Netto, Kurs Dollar AS, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1989-2019	<i>Net Export</i> dan Pertumbuhan Ekonomi	Kurs Dollar AS dan Inflasi	Secara simultan variabel ekspor netto, kurs dollar AS, dan inflasi berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel ekspor netto berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel kurs dollar AS dan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
5.	Anggi Angelika, Nabila Maharani, Markus Dereti Waridjo, Deris Desmawan, 2022. Analisis	<i>Human Capital</i> dan Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi	Hasil penelitian dan kajian teoritis dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 terdapat hubungan negatif antara human capital dan produk domestik bruto dengan pertumbuhan penduduk,	Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia 1.1 (2022): 114-119

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Human Capital Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016-2020			atau dapat dikatakan bahwa angka human capital dan inflasi telah menurunkan pendapatan perkapita penduduk orang Indonesia.	
6.	Risma Nurmilah, 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: 33 Provinsi di Indonesia)	<i>Human Capital</i> dan Pertumbuhan Ekonomi	PMA	Secara parsial variabel PMA berpengaruh positif terhadap PDRB Kondisi ini mengkonfirmasi bahwa PMA di suatu daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun keatas (sekolah) sebagai proksi dari pencapaian pendidikan, ternyata signifikan berpengaruh positif terhadap PDRB.	Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajeme) 5.9 (2016): 30-36
7.	Halil Haqizul Putra, 2022. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga Dan Net-Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	<i>Net Export</i> dan Pertumbuhan Ekonomi	Pengeluaran Pemerintah dan Konsumsi Rumah Tangga	Secara simultan variabel pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan net ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan F statistik lebih besar dari F tabel. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan, sedangkan konsumsi rumah tangga dan net ekspor	Jurnal Ilmu Ekonomi 6.2 (2022): 251-258.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Majid, 2016. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah	berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia 3.2 (2016): 109-115
9.	Ni Kadek Eka Jayanthi, Saudarsana Arka, 2019. Analisis Pengaruh Investasi, Ekspor, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali	Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	Ekspor dan Inflasi	Variabel investasi secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Variabel ekspor secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sedangkan variabel inflasi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Variabel investasi dan ekspor secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi	E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana (2019)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	Dedi Suhendro, Zulia Almailda Siregar, 2019. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode Tahun 2012 Sampai Dengan 2016)	Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	Ekspor	secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Secara parsial variabel investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan untuk variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam (2019)
11.	Hellen, Sri Mintarti, Fitriadi, 2017. Pengaruh Investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja	Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Kesempatan Kerja	Variabel tenaga kerja secara parsial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara investasi dan belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen Inovasi 13.1 (2017): 28-38.
12.	Heidy Menajang, 2019. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja	Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja	Secara simultan tingkat investasi dan tenaga kerja, secara bersama-sama berpengaruh terhadap produk domestik	Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah 16.4

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado			regional bruto Kota Manado. Secara parsial variabel tingkat investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kota Manado.	(2019)
13.	Dani Asrinda, Ririt Iriani Sri Setiawati, 2022. Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	<i>Net Export</i> dan Pertumbuhan Ekonomi	Investasi dan Tenaga Kerja	Secara parsial variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel ekspor neto berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 11.2 (2022): 50-58
14.	Tuty Cahya Azizah, Haryadi, Etik Umiyati, 2019. Pengaruh Kurs, Net Ekspor Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	<i>Net Export</i> dan Pertumbuhan Ekonomi	Kurs dan PMA	Secara simultan variabel kurs, net ekspor, dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh signifikan. Sedangkan secara parsial, kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap	E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter Vol. 7. No. 1, Januari– April 2019

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15.	Fitria Naimatu Sadiyah, 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Perdagangan Komoditas Pertanian Di Indonesia	<i>Covid-19</i> dan Pertumbuhan Ekonomi	Perdagangan Komoditas Pertanian	pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Sedangkan dampak pandemi covid-19 disektor perdagangan komoditas pertanian adanya disparitas harga yang tinggi.	Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 5, Nomor 3 (2021): 950-961

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir berfungsi untuk mempermudah penulis dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan investasi, *net export*, *human capital* dan *Covid-19* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.2.1 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi dengan adanya investasi produktivitas *output* dalam negeri dapat meningkat. Itu terjadi karena modal yang lebih besar dapat meningkatkan *output* produktivitas. Selain *output* yang meningkat, dapat memperbanyak kesempatan kerja, teknologi semakin canggih dan modern. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

teori Harrod-Domar yang menitik beratkan kepada peranan tabungan dan investasi menentukan pertumbuhan ekonomi. Investasi sangat menguntungkan atau sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi, karena modal yang diterima akan membantu dalam industrialisasi, menciptakan dan memperbanyak lapangan kerja, pembangunan modal dan keterampilan teknik.

Menurut Menajang (2019) yang meneliti tentang “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado”, menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Manado. Hubungan investasi dengan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika investasi naik atau bertambah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Menurut peneliti sendiri, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena investasi dapat memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya dengan investasi dapat menghimpun akumulasi modal, sehingga modal tersebut dapat dipergunakan untuk pembangunan di Indonesia, sehingga *output* yang diproduksi akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi terkhususnya dalam jangka panjang dapat meningkat.

2.2.2 Hubungan *Net Export* dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara *net export* dengan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan *net export* dapat meningkatkan produktivitas dalam negeri. Produk dalam negeri tersebut dapat menyebar luas bahkan ke pasar Internasional sehingga dengan itu

pemasaran semakin besar. *Net export* juga dapat meningkatkan cadangan devisa, dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak, mengurangi kemiskinan dan dapat pula meningkatkan permintaan produk dalam negeri lebih besar sehingga pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu pendek atau panjang dapat mengalami peningkatan.

Menurut Pangestin (2021) yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menyatakan bahwa *net export* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hubungan *net export* dengan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena *net export* mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Net export* yang baik dan meningkat akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Menurut peneliti sendiri bahwa pengaruh *net export* terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, teori perdagangan yang menyatakan bahwa apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak, maka di dalam negeri cenderung memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak. Keuntungan dalam *net export* dapat menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek atau panjang.

2.2.3 Hubungan *Human Capital* dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara *human capital* dengan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan *human capital* dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas dalam negeri. Jika rata-rata lama sekolah di Indonesia tinggi dapat menyebabkan *skill*

atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dapat bersaing di kancah luar negeri. Dengan itu Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan SDM yang mumpuni dan memiliki keterampilan yang memadai.

Menurut Maulana (2015) yang meneliti tentang ” Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Tengah” menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hubungan *human capital* dengan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena *human capital* mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya modal manusia yang bertalenta baik maka dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Menurut peneliti sendiri bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika *human capital* atau modal manusianya baik dan mumpuni dengan keterampilan yang memadai. Maka dapat memberikan sentimen yang positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

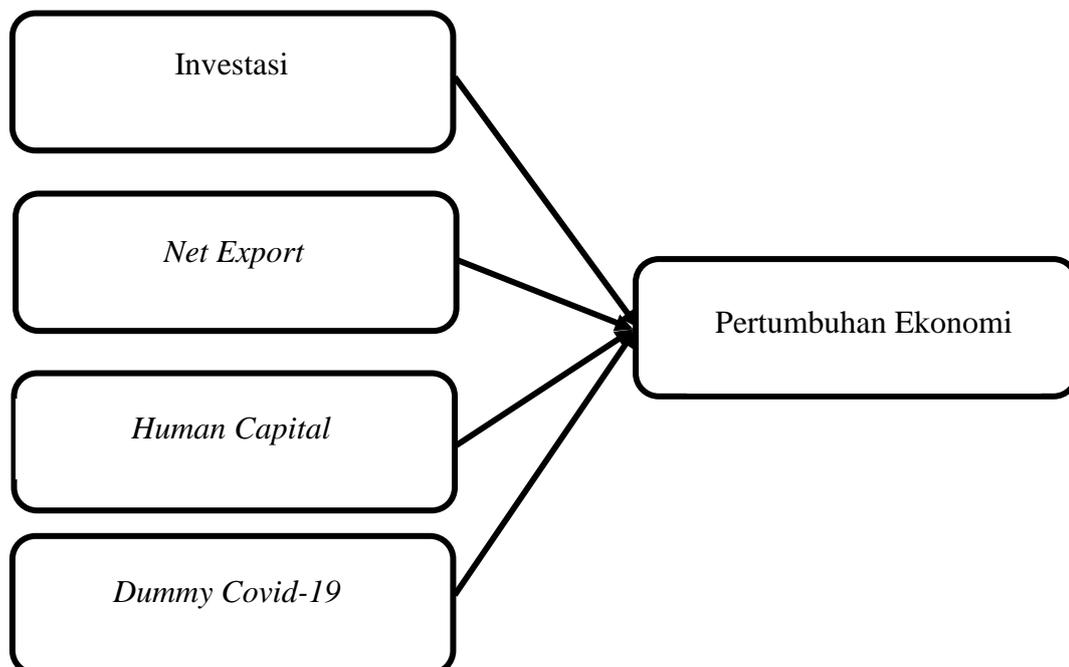
2.2.4 Hubungan Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara *Covid-19* dengan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan *Covid-19* dapat menurunkan produktivitas dan kreativitas dalam negeri. Jika pandemi *Covid-19* di Indonesia melonjak dapat menyebabkan terganggunya aktivitas perekonomian masyarakat Indonesia. Menurut Sadiyah (2021) yang

meneliti tentang "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Perdagangan Komoditas Pertanian Di Indonesia", menyatakan bahwa *Covid-19* menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, karena pandemi *Covid-19* dapat menyebabkan perekonomian melesu dan mengalami penurunan yang dalam. Pembatasan-pembatasan kegiatan ekonomi pada masa pandemi akan memberikan sentimen yang negatif bagi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat juga dengan penelitian terdahulu bahwa *Investasi*, *Net Export*, *Human Capital* dan *Covid-19* akan diuji pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dengan itu dapat dirumuskan paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Jika dilihat dari uraian permasalahan yang ada, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial investasi, *net export* dan *human capital* berpengaruh positif sedangkan *Covid-19* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2003-2022.
2. Diduga secara bersama-sama investasi, *net export*, *human capital* dan *Covid-19* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2003-2022.